

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Unsur dasar tujuh sakramen menunjukkan bahwa hidup kristen bukanlah suatu pola hidup yang ada disamping hidup manusia pada umumnya. Hidup Kristen pada dasarnya adalah hidup Allah yang meresapi dasar-dasar keberadaan manusia. Tidak ada sakramen yang tidak menandakan Kristus yang melaksanakan misteri paskah-Nya dalam manusia. Tetapi juga tidak ada sakramen yang tidak menimba dari dunia dan dari manusia “bahan baku” untuk dijadikan tanda sakramen. Tujuh sakramen dapat diajarkan sebagai pilar utama dengan mana Tuhan Yesus merasuki kodrat manusia dan mengubahnya.<sup>1</sup>

Keanekaragaman itu muncul dari kenyataan bahwa tindakan Kristus mengambil situasi fundamental manusiawi untuk dijadikan situasi Kristen. Organisme sakramental adalah organisme yang disesuaikan dengan situasi manusiawi. Lahir, masuk ke tingkat kedewasaan, kawin, jatuh sakit, adalah sekian banyak situasi yang diambil oleh sakramen, dan dengan demikian ditunjukkan serta ditetapkan sebagai situasi manusia ilahi.

Dalam pelayanan sakramen-sakramen, karya penebusan itu dihidupkan dan diaktualisasikan lagi, supaya karya penebusan itu dialami oleh umat manusia masa kini. Semuanya itu dikomunikasikan kini dalam bahasa dan tindakan manusiawi baik oleh pelayan maupun umat yang menerimanya yang olehnya kaum beriman masuk ke dalam persekutuan Gereja dan mengambil bagian dari keluarga Allah.

Tujuh sakramen yang mendampingi perjalanan hidup umat beriman seluruhnya dengan rahmat yang mengalir dari hidup Yesus sendiri. Ke tujuh sakramen itu menemani

---

<sup>1</sup> J. D. Crichton, *Op. Cit.*, hal. 18.

setiap tahap dan peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia. Hidup dalam rahmat itu dimulai pertama-tama dengan menerima sakramen baptis. Selanjutnya hidup itu menemukan kedewasaan dan tanggungjawab bagi kehidupan bersama melalui penerimaan sakramen krisma. Hidup rahmat itu senantiasa berlanjut karena ditopang oleh makanan rohani yang diterima setiap kali dalam sakramen ekaristi. Bila hidup itu mengalami kemerosotan dan jatuh kedalam dosa, sakramen tobat menyembuhkannya dan bila secara fisik sakit, sakramen pengurapan orang sakit menguatkannya. Supaya hidup rahmat itu mendapatkan tuntunan yang baik, sakramen tahbisan menghadirkan pemimpin-pemimpin rohani dan supaya direalisasikan secara nyata dalam keluarga-keluarga, sakramen perkawinan diadakan.

Sakramen- sakramen itu diterima jika terlebih dahulu orang menerimakan sakramen baptis. Karena sakramen baptis merupakan sakramen pertama dan pintu masuk untuk menerima sakramen-sakramen lain. Melalui pembaptisan orang mengalami kelahiran baru menjadi anak Allah, dibersihkan dari segala dosa, menjadi anggota Gereja, serupa dengan Kristus, dan ditandai dengan meterai rohani yang tak terhapuskan. Dengan rahmat pembaptisan itu maka ia hidup sesuai orang Kristen sejati yang berjuang untuk mengikuti ajaran Yesus Kristus.

Sakramen baptis adalah sakramen pertama yang diterima orang Kristiani dalam kehidupan Allah dan kehidupan jemaat. Karena Sakramen baptis merupakan penerimaan pertama orang Kristen maka sakramen baptis menjadi dasar dari seluruh kehidupan Kristiani, pintu masuk menuju hidup dalam Roh dan pintu yang memberi kemungkinan untuk menerima sakramen-sakramen lain. Disebut pintu karena hanya dan melalui sakramen baptis orang diterima secara sah sebagai warga atau umat Kristiani. Ini merupakan syarat mutlak bagi umat Kristiani yang hendak bergabung dalam satu persekutuan Gereja dan dengan itu ia berhak menerima sakramen-sakramen lain secara sah. Oleh karena itu setiap orang yang

bergabung dengan Gereja, ia harus terlebih dahulu menerima sakramen sakramen baptis lalu disusul sakramen lain.

## **5.2 Saran**

Dalam ranah pemikiran ini dan guna memperluas horizon pemikiran dalam pemahaman akan sakramen baptis sebagai pintu masuk untuk menerima sakramen-sakramen lain, maka berikut ini diberikan saran :

**5.2.1** Bagi calon atau agen pastoral, agar senantiasa memahami dan memperkaya diri dalam hal liturgi, terutama yang berkaitan dengan sakramen baptis sebagai gerbang sakramen lain yang tersimpan banyak makna dan nilai yang perlu digali demi memperluas cakrawala religiusitas kita.

### **5.2.2** Bagi umat Kristiani

Memperkaya diri dengan pengetahuan tentang seluruh kegiatan liturgis sakramental yang berkaitan dengan tujuh sakramen Gereja sebagai satu bentuk aplikasi nyata dari kita sebagai umat Kristiani yang adalah anggota Gereja demi menambah iman pribadi maupun umat yang lain.

### **5.2.3** Bagi calon baptis

Memperkaya diri dengan pengetahuan tentang seluruh kegiatan liturgis sakramental yang berkaitan dengan tujuh sakramen Gereja sebagai satu bentuk aplikasi nyata dari kita sebagai umat Kristiani yang adalah anggota Gereja demi menambah iman pribadi maupun umat yang lain.

**5.2.4** Harapan semoga tulisan ini menjadi sumber informasi ilmiah guna melengkapi pemahaman akan sakramen baptis sebagai pintu masuk untuk menerima sakramen-sakramen lain.

Akhirnya, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Karena itu dibutuhkan sumbang saran yang konstruktif dan bernilai dari setiap pembaca.

Dalam masa pembinaan calon baptis, hendaknya para calon baptis dipersiapkan dengan baik, mengikuti tahapan pembinaan sehingga benar-benar memenuhi tuntutan, baik dari segi penghayatan iman dan praksis pastoral.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta, 1996).

### II. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci, Sacrosanctum Concilium*, Dalam :

R. Hardawiryana (Penerj.), ( Jakarta : Obor, 1993).

\_\_\_\_\_, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, Lumen Gentium*,

(21 November 1965), dalam R. Hardawiryana (Penerj.), (Jakarta : Obor, 1993).

\_\_\_\_\_, *Dekrit Tentang Ekumenisme, Unitatis Redintegratio*, (21 November

1964), dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), (Jakarta : Obor, 1993).

\_\_\_\_\_, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam, Apostolicam Actuositatem*, (18

November 1965) dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), (Jakarta : Obor, 1993).

\_\_\_\_\_, *Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam, Presbyterorum*

*Ordinis* (7 Desember 1965) ,dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), (Jakarta : Obor, 1993).

\_\_\_\_\_, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja, Ad Gentes*, (7 Desember 1965),

dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), (Jakarta : Obor, 1993).

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta : Kanisius, 1996).

Yohanes Paulus II, Paus, ***Katekismus Gereja Katolik***, Dalam: Herman Embuiru, (Penerj.), (Ende : Nusa Indah, 1993).

\_\_\_\_\_, ***Kitab Hukum Kanonik 1983***, Dalam R.D.R. Rubiyatmoko, (Ed.), (Jakarta : Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2006).

\_\_\_\_\_, ***Konstitusi Apostolik Tentang Undang-Undang Tata tertib Suci, “Sacrae Disciplinae Leges,”*** Dalam R.D.R. Rubiyatmoko, (Ed.), ***Kitab Hukum Kanonik 1983***, (Jakarta : Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2006).

### III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Ali, Lukman, dkk, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid II***. (Jakarta : Balai Pustaka, 1995).

Poerwadarminta, W. J. S., ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976).

Prent, K. (dkk), ***Kamus Latin-Indonesia***, (Yogyakarta : Kanisius, 1969).

Yayasan Bina Kasih, ***Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, (Jilid II M-Z)***, (Jakarta : Cempaka Putih, 1995).

### IV. BUKU-BUKU

Bakker, A., ***Ajaran Iman Katolik 2***, (Yogyakarta : Kanisius, 1988).

Banawiratma JB., ***Wahyu Iman Kebatinan*** , (Yogyakarta : Kanisius, 1986).

\_\_\_\_\_, ***Baptis, Krisma, Ekaristi***, (Yogyakarta : Kanisius, 1989).

Bagiyowinadi, F. X. Didik, *Doa Triduum dan Refleksi Menjelang Pendampingan Pembaptisan Untuk Wali Baptis*, (Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 2008)..

Coriden, James A, *An Introduction To Canon Law*, (London : Geoffrey Chapman, 1991).

Coriden, James. A, Thomas J. Green, Donal E. Heintschel, *The Code Of Canon Law A Text and Commentary*, (New York : Paulist Press, 1985).

Crichton, J. D, *Perayaan Sakramen*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990).

\_\_\_\_\_, *Perayaan Sakramen Tahbisan Dan Pelantikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990).

Groenen, C., *Teologi Sakramen Inisiasi : Baptisan- Krisma*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992).

\_\_\_\_\_, *Panggilan Kristen*, (Yogyakarta : Kanisius, 1979).

\_\_\_\_\_, *Sakramentologi : Ciri Sakramental Karya Penyelamatan Allah, Sejarah, Wujud, Struktur*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990).

Diester, Nico Syukur., *Teologi Sistematika 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004).

\_\_\_\_\_, *Pengantar Teologi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991).

Darmawijaya, ST., *Rahmat Dalam Sakramen*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995).

Eminyan, Maurice., *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001).

Hahn, Scott W., *Teologi Alkitabiah Paus Benediktus XVI*, (Jakarta, Fidei Press, 2011).

Hane, Emanuel., *Hakekat Sakramen Tahbisan*, (Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2006).

Hardiwardoyo, Purwa Al., *Pertobatan Dalam Tradisi Katolik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007).

Huijbert, Th dan Siauwarjaya Afra, *Mengenal Iman Katolik*, (Jakarta : Obor, 1987).

Hayon, Niko., *Ekaristi Perayaan Keselamatan Dalam Bentuk Tanda*, (Ende : Nusa Indah, 1986).

Ga. I, Josef Herman ., *Sakramen dan Sakramentali menurut Kitab Hukum Kanonik*, (Jakarta : Obor, 2014).

Darminta. J, *Tuhan Ajarilah Kami Berdoa*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983).

Jacobs, Tom., *Sikap Dasar Kristiani*, (Yogyakarta : Kanisius, 1985).

Kavanagh, Aidan., *Tata Cara Pembaptisan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991).

Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat*, (Maumere : Penerbit Ledalero, 2007).

Lukasik, A., *Memahami Perayaan Ekaristi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991).

Mardiatmadja, BS., *Beriman Dengan Tanggap*, (Yogyakarta : Kanisius, 1985).

Mariyanto, Ernest, *Persiapan Krisma Suci Buku Calon*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987).

\_\_\_\_\_, *Persiapan Krisma Suci Buku Orang Tua*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987).

\_\_\_\_\_, *Persiapan Krisma Suci Buku Pembina*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987).

Martasudjita, E., *Sakramen-Sakramen Gereja*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003).

Muller, Benhard., *Manusia Baru*, (Ende : Arnoldus, 1999).

Panda, Herman P., *Sakramen Dan Sakramentali Dalam Gereja*, (Yogyakarta : Asmara Books, 2012).

Pangkat KAS, ***Ikutilah Aku, Warta Gembira Untuk Para Calon Baptis***, (Yogyakarta : Kanisius, 1986).

Powell, John, ***Visi Kristiani***, (Yogyakarta : Kanisius, 1997).

Prasetya, L., ***Panduan Menjadi Katolik***, (Yogyakarta : Kanisius, 2006).

\_\_\_\_\_, ***Baptis, Gerbang Sakramen Lain***, (Yogyakarta : Kanisius : 2011).

Prasetyantha, Y. B., (Editor), ***Ekaristi Dalam Hidup Kita***, (Yogyakarta : Kanisius, 2008).

**Panitia Waligereja Indonesia untuk Liturgi, (PWI- Liturgi), *Inisiasi Kristen***, (Ende : Arnoldus, 1977).

Purwanto, Agustinus., ***Tips Memilih Nama Baptis***, (Yogyakarta : Kanisius, 2006).

## **V. MODUL**

Punda Panda, Herman., ***Sakramentologi (Modul) Bahan Ajar untuk Mahasiswa Semester VI***, (Kupang : FFA Unwira, 2010).

Subani, Yohanes, ***Pengantar Hukum Gereja, (Modul)***, (Kupang: FFA- Unwira, 2008).

## **VI. MAJALAH**

Konferensi Waligereja Indonesia., ***Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan Vol. 28-No.1*** (Jakarta : Komisi Liturgi KWI, 2017).

## **CURICULUM VITAE**

- 1. Nama : Yoseph Swingly Tefa**
- 2. Tempat tanggal lahir : Oepoli, 5 Oktober 1993**
- 3. Riwayat Pendidikan Akademik**
  - a. SDK Bokus Oepoli (2001-2006)**
  - b. SMPK San Daniel Oepoli (2007-2009)**
  - c. SMA Seminari Menengah St. Rafael Oepoi-Kupang (2009-2013)**
  - d. Fakultas Filsafat Unwira Kupang (2014-2018)**
- 4. Riwayat Panggilan :**
  - 1. SDK Bokus Oepoli (2001-2006)**
  - 2. SMPK San Daniel Oepoli (2007-2009)**
  - 3. SMA Seminari Menengah St. Rafael Oepoi-Kupang (2009-2013)**
  - 4. Seminari Tinggi Tor Lo'o Damian Emaus-Atambua (2013-2014)**
  - 5. Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang 2014-2018)**